
Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SMP di Kota Bekasi

Asep Mulyana Priatna

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia.

ABSTRACT

The research objectives were to determine: 1) The effect of spiritual intelligence and learning motivation together on the learning achievement of Social Science students of State Junior High Schools in Bekasi City, 2) The influence of spiritual intelligence on the learning achievement of Social Science students of State Junior High Schools in Bekasi City, 3) The effect of learning motivation on social science learning achievement of students of State Junior High Schools in Bekasi City. The method used in this research is a survey using correlational analysis techniques and multiple linear regression with a sample of 70 students. The results showed that: 1) There is a significant effect of spiritual intelligence and learning motivation together on learning achievement in Social Sciences. this is evidenced by the acquisition of the Sig. = 0.000 <0.05 and $F_{count} = 146.002$, 2) There is a significant effect of spiritual intelligence on learning achievement in Social Sciences. This is evidenced by the acquisition of the Sig. = 0.001 <0.05 and $t_{count} = 3.524$, 3) There is a significant effect of learning motivation on learning achievement in Social Sciences. This is evidenced by the acquisition of the Sig. = 0.001 <0.05 and $t_{count} = 3,420$.

Key Words: Spiritual Intelligence; Learning Motivation; Learning Achievement in Social Sciences

ABSTRAK

Tujuan Penelitian untuk mengetahui: 1) Pengaruh kecerdasan spritual dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kota Bekasi, 2) Pengaruh kecerdasan spritual terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kota Bekasi, 3) Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kota Bekasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan menggunakan teknik analisis korelasional dan regresi linier berganda dengan sampel berjumlah 70 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan spritual dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 146,002$, 2) Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan spritual terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,001 < 0,05 dan $t_{hitung} = 3,524$, 3) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,001 < 0,05 dan $t_{hitung} = 3,420$.

Kata Kunci: Kecerdasan Spritual; Motivasi Belajar; Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penulis Korespondensi: (1) Asep Mulyana Priatna, (2) Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, (3) Jl. Nangka No. 58 C (TB. Simatupang), Kel. Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530, Jakarta, Indonesia., (4) Email: aseboele11@gmail.com

Copyright © 2020. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi guna menunjang kehidupannya di masa yang akan datang dalam menghadapi tantangan-tantangan yang terjadi pada era globalisasi saat ini. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 2003 Bab 2 pasal 3 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang martabatnya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab”

Melihat beberapa fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini, maka proses pendidikan harus lebih menekankan pada pendidikan akhlak yang dapat membentuk karakter siswa agar dapat mencegah terjadinya perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat baik norma agama maupun norma sosial. Selama ini, pendidikan di Indonesia lebih menekankan pentingnya nilai akademik atau IQ (Intelligence Quotient). Padahal masih ada kecerdasan lain yang dimiliki oleh siswa. Howard Gardner menyebutkan ada sembilan kecerdasan yang terdiri dari kecerdasan linguistik, logis-matematis, spasial kinestetik, musik, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan eksistensial. Kecerdasan eksistensial, para spiritualis menyebutnya sekarang dengan nama kecerdasan spritual. (Munif Chatib, 2012: 79-80).

Kecerdasan spritual diyakini sebagai puncaknya kecerdasan karena tidak hanya mengandalkan penalaran maupun emosi saja namun juga menekankan aspek spritual dalam mengarahkan manusia menuju kesuksesan menjalani hidup. Dalam perkembangannya kecerdasan ini disinyalir juga mampu menghidupkan motivasi siswa dalam belajar sehingga membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

Mengembangkan kecerdasan spritual pada siswa perlu dilakukan dengan tujuan agar peserta didik menjadi manusia yang memiliki kepekaan batin dan jiwa terhadap diri sendiri ataupun orang lain. Dengan mengembangkan kecerdasan spritual, siswa akan lebih mampu mengenali siapa dirinya, kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, serta mengasah dan memaksimalkan kelebihan yang dimilikinya menuju pribadi yang baik jasmani dan rohaninya di masa yang akan datang. Dengan mengembangkan kecerdasan spritual pada peserta didik juga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi. Motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Tanpa motivasi yang mendorong seseorang untuk belajar maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sehingga prestasi belajar menjadi rendah. Motivasi belajar yaitu dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi dapat menggambarkan proses yang dapat memunculkan dan mendorong perilaku, memberikan arah dan tujuan perilaku, mengarahkan pada perilaku tertentu. (Uno, 2010: 23).

Motivasi dapat berupa keinginan untuk menjadi juara kelas, keinginan untuk mendapat beasiswa, keinginan untuk membahagiakan orang tua dan lain sebagainya. Jika semua keinginan itu sangat kuat, otomatis akan membangkitkan tenaga yang luar biasa dalam diri untuk dapat mencapai keinginan tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat apa yang telah diajarkan oleh guru, karena semua itu untuk mencapai cita-citanya. Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intern (dari dalam diri), tetapi juga dipengaruhi oleh faktor ekstern yaitu dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Tanpa motivasi manusia akan kehilangan kreativitas cita-cita atau semangat hidup. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan (Heri Rahyubi, 2014: 26). Salah satu realita yang sering terjadi menunjukkan masih rendah atau kurangnya motivasi siswa dalam melakukan aktivitas belajar, misalnya siswa melakukan aktivitas belajar dengan berbagai alasan, seperti malas dan bolos sekolah, malas mengerjakan tugas, kurang konsentrasi, belajar hanya sekedar mengisi daftar kehadiran, keluar masuk kelas dengan alasan yang tidak jelas, kurang bergairah mengikuti pelajaran karena kurang menyukai mata pelajaran tersebut, beranggapan mata pelajaran tertentu tidak penting, ataupun belajar karena paksaan keluarga bukan keinginan diri sendiri dan sejenisnya. Motivasi berprestasi merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan guru dalam hal mengarahkan maupun menggerakkan anak agar mau belajar dengan lebih rajin. Adanya motivasi ini akan mempengaruhi kualitas intelektual dan hasil belajar siswa menjadi lebih berprestasi

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah terdapat pengaruh kecerdasan spiritual dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS Siswa SMP Negeri di Kota Bekasi?, (2) apakah terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kota Bekasi?, dan (3) apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kota Bekasi?

METODE

Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi regresi yang merupakan bagian dari jenis penelitian kuantitatif korelasi. Penelitian dengan metode survei adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tentang sesuatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat dan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Dalam penelitian ini untuk pembuktian hipotesis yang telah dibuat, penulis melakukan dua analisis yang masing-masing menggunakan persamaan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan pada dua SMP Negeri, yaitu SMPN 15 dan SMPN 28 Kota Bekasi. Kedua SMPN tersebut berada di Kota Bekasi. SMP Negeri 15 beralamat di Komp. Kranggan Permai, Jln. Cempaka Raya RT.005/011 Kecamatan Jatisampurna – Kota Bekasi. Sedangkan SMP Negeri 28 Kota Bekasi beralamat di Jln. Pasar Kranggan No. 66, Kecamatan Jatisampurna – Kota Bekasi.

Partisipan

Tabel 1. Populasi Penelitian SMP Negeri Kota Bekasi Tahun Ajaran 2019/2020

No	Nama Sekolah	Jumlah
1.	SMP Negeri 15 Kota Bekasi	344
2.	SMP Negeri 28 Kota Bekasi	227
Jumlah		571

Sumber: Data Tata Usaha

Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 70 orang siswa SMP Negeri Kota Bekasi. Penyebaran sampel dari populasi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Jumlah Populasi Dan Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Teknik Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel
1.	SMP Negeri 15 Kota Bekasi	344	$344/571 \times 70 = 42,2$	42
2.	SMP Negeri 28 Kota Bekasi	227	$227/571 \times 70 = 27,8$	28
Jumlah		571		70

HASIL

Deskripsi Data Prestasi Belajar IPS (Variabel Y)

Data prestasi belajar diperoleh dari nilai raport responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 70 orang, diketahui skor rata-rata+ 83,43, median= 83, standar deviasi= 4, 359, skor terendah= 75, skor tertinggi 93.

Tabel 3 Deskripsi data Prestasi Belajar IPS (variabel Y)

Prestasi Belajar IPS		
N	Valid	70
	Missing	0
Mean		83.43
Median		83.00
Mode		83
Std. Deviation		4.359
Minimum		75
Maximum		93

Tabel 3 menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 15 dan SMP Negeri 28 Kota Bekasi tergolong baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 123,63.

Deskripsi Data Kecerdasan Spritual (Variabel X1)

Data kecerdasan spritual diperoleh dari nilai responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 70 orang, diketahui skor rata-rata = 123,63, median = 123,50, modus = 116, standar deviasi = 13, 486, skor terendah = 98, skor tertinggi 149.

Tabel 4 Deskrip data Kecerdasan Spritual (variabel X1)

Kecerdasan Spritual		
N	Valid	70
	Missing	0
Mean		123.63
Median		123.50
Mode		115 ^a
Std. Deviation		13.486
Minimum		98
Maximum		149

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka dikatakan bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 15 dan SMP Negeri 28 Kota Bekasi tergolong baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 123,63.

Deskripsi Data Motivasi Belajar (Variabel X2)

Data motivasi belajar diperoleh dari nilai responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 70 orang, diketahui skor rata-rata = 125,66, median = 125,50, modus = 124, standar deviasi = 13,164, skor terendah = 101, skor tertinggi 151.

Tabel 5 Deskripsi data Motivasi Belajar (Variabel X2)

Motivasi Belajar		
N	Valid	70
	Missing	0
	Mean	125.66
	Median	125.50
	Mode	124 ^a
	Std. Deviation	13.164
	Minimum	101
	Maximum	151

Tabel 5 di atas, maka dikatakan bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 15 dan SMP Negeri 28 Kota Bekasi tergolong baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 126,43.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kecerdasan Spiritual (X1) dan Motivasi (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Hipotesis nol (H0) berbunyi tidak terdapat pengaruh kecerdasan spiritual (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Sedangkan hipotesis alternatif (H1) berbunyi terdapat pengaruh kecerdasan spiritual dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Analisis korelasi ganda antara X1 dan X2 dengan Y menghasilkan koefisien korelasi ganda (R_{y12}) sebesar 0,902 Uji keberartian koefisien korelasi ganda menghasilkan Sig 0,000 dan nilai Fhitung sebesar 146.002 yang berarti sangat signifikan. Dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut $(n - 3) = 67$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai Ftabel = 3,98. Dengan demikian nilai F hitung $>$ F tabel. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hipotesis nol sebagaimana telah dinyatakan di atas ditolak. Sebaliknya hipotesis alternatif diterima. Kesimpulannya ialah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual dan motivasi belajar, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pada uji keberartian koefisien regresi secara keseluruhan menghasilkan nilai Fhitung sebesar 146.002. Sedangkan berdasarkan daftar distribusi F dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh Ftabel sebesar 3,13. Dengan demikian nilai Fhitung

> dari Ftabel, ini menunjukkan bahwa Fhitung signifikan, karena itu persamaan garis regresi yang diperoleh berarti.

Dari koefisien korelasi ganda di atas, diperoleh koefisien determinasi $R^2 = 0,813$ atau 81,3 % pengaruh kecerdasan spritual dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini menunjukkan 81,3% variasi dalam prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan spritual dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 81% terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Selanjutnya dari hasil perhitungan dapat pula diperoleh sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial), dimana sumbangan efektif paling besar diberikan oleh variabel kecerdasan spritual sebesar 41,3%. Kemudian variabel motivasi belajar sebesar 40%.

Pengaruh Kecerdasan Spritual (X1) terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Setelah diadakan pengujian keberartian korelasi Uji-t, didapatkan thitung sebesar 3,524. Indeks ttabel pada distribusi t untuk $df = n - 2 = 68$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh ttabel sebesar 1,667 karena thitung > ttabel, berarti koefisien korelasi sederhana antara kecerdasan spritual (X1) terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) signifikan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol yang dinyatakan di atas ditolak, atau hipotesis alternatif diterima. Terhadap perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spritual (X1) terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y). Dengan kata lain, semakin tinggi kecerdasan spritual yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan koefisien korelasi tersebut diperoleh koefisien determinasi pengaruh kecerdasan spritual (X1) terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) sebesar = 0,413. Hal ini berarti 41,3% prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) dapat dijelaskan oleh kecerdasan spritual (X1). Dengan kata lain kecerdasan spritual memberi dukungan relatif sebesar 41% terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dari hasil pengujian korelasi maupun pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel kecerdasan spritual (X1) terhadap prestasi belajar IPS (Y).

Pengaruh Motivasi Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Setelah diadakan pengujian keberartian korelasi Uji-t, didapatkan thitung sebesar 3,420. Indeks ttabel pada distribusi t untuk $df = n - 2 = 68$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh ttabel sebesar 1,667 karena thitung > ttabel, berarti koefisien korelasi sederhana antara motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) signifikan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol yang dinyatakan di atas ditolak, atau hipotesis alternatif diterima. Terhadap perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y). Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan koefisien korelasi tersebut diperoleh koefisien determinasi pengaruh motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) sebesar = 0,400. Hal ini berarti 40% prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) dapat dijelaskan oleh motivasi belajar (X2). Dengan kata lain motivasi belajar memberi dukungan relatif sebesar 40% terhadap prestasi

belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari hasil pengujian korelasi maupun pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel motivasi belajar (X₂) terhadap prestasi belajar IPS (Y).

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan spiritual dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. hal ini dibuktikan dengan $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 146,002$
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{Sig.} = 0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,524$
3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{Sig.} = 0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,420$.

REFERENSI

- Aman, S (2013). *Tren Spiritualitas Millenium Ketiga*. Tangerang: PT. Ruhama
- Azzet, A. M. (2010). *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Jojakarta: Kata Hati
- Baharuddin & E.N. Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Darmadi, H (2010). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Daud, M (2010). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Teknik*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol.01, No.01. <https://jurnaledvokasi.wordpress.com>. Diakses 2 Februari 2020
- Dimiyati & Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah & Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Fathurrahman & Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Hamalik, O (2008). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Sinar Baru
- Haryanto, D (2011). *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Hasibuan, M. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indragiri. (2010). *Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh memaksimalkan Kecerdasan Anak*. Jogjakarta: Starbooks
- Jihad & Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo: Yogyakarta.
- Kemendikbud. (2016). *Modul Pelatihan Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu*. <https://ppg.spada.ristekdikti.go.id>. Diakses pada tanggal 8 Februari 2020.
- Kompri. (2018). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kurniasih, I. (2010). *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta : Pustaka Warna
- Mularsih, H. (2010). *Strategi pembelajaran, tipe kepribadian dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa sekolah menengah pertama*. *Makara, Sosial Humaniora*. 14(1). 65-74. Tersedia pada: <http://journal.ui.ac.id>. Diakses 1 Februari 2020
- Nasution. (2010). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Paskahandriati & Kuswardani, (2012). *Hubungan antara harga diri dan prestasi belajar fisika pada siswa STM*. *Jurnal Psikologi*. 20(3). 2-11. Tersedia pada: <http://setiabudi.ac.id>. Diakses 1

Februari 2020

- Prasetyono, D.S. (2010). Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, Dan SQ Cara Mudah Mengenali Dan Memaknai Kepribadian. Jogjakarta: Flash Books
- Prawira, P. A.. (2012). Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, N. (2010). Psikologi Pendidikan Remaja. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rahyubi, H. (2014). Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, Jawa Barat: Nusa Media
- Rosito, A. C. 2010. Spiritualitas dalam Perspektif Positif. Jurnal Visi. Volume 18 (1) : 29 – 42. <https://scholar.google.co.id>. Diakses pada 2 Februari 2020
- Sardiman. A. M. (2010). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Satiadarma & Wawuru. (2009). Mendidik Kecerdasan dan Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru. Jakarta: Pustaka Populer obor.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemanto, W. (2010). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. (2012). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru
- Sukidi. (2005). Kecerdasan Spritual. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Supardi. (2011). Dasar-dasar Ilmu Sosial. Yogyakarta: Ombak
- Suprijono, A. (2012). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suryabrata, S. (2011). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana
- Syah, M. (2010). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tamami. (2011). Psikologi Tasawuf. Bandung: Pustaka Setia
- Tebba, S. (2004). Kecerdasan Sufistik: Jembatan Menuju Makrifat. Jakarta: Kencana
- Trianto. (2014). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Uno, H. B. (2010). Teori motivasi & pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Wiyani, N. A. (2013). Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa. Yogyakarta: Teras